Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Volume 4, Nomor 4, Oktober 2026
e-ISSN: 2962-083X; p-ISSN: 2964-531X, Hal. 176-194
DOI: https://doi.org/10.30640/trending.v4i4.7926
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending

Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi untuk Pembukuan dan Pelaporan Penjualan pada UMKM Tahu Pedas Nusantara

Nopriyadi[1*], Rian Fitra Apriandi[2], Vera Amalia[3]
[1-2]Program Studi Akuntansi, Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia
Email: nopryadi9@gmail.com[1], rianfitr4@gmail.com[2]*
**Penulis Korespondensi: nopryadi9@gmail.com*

Abstract. *This study aims to determine the form, impact, and challenges involved in designing an accounting information system for sales bookkeeping and reporting at Tahu Pedas Nusantara, a micro, small, and medium-sized enterprise (MSME). This study employed a descriptive research design with a qualitative approach. The research sample consisted of 15 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Based on the results of the study, the accounting information system for sales bookkeeping and reporting at Tahu Pedas Nusantara in Jambi City was designed in a simple form, primarily focusing on manually recorded bookkeeping, particularly income statements and cash flow statements. However, the general journal, general ledger, trial balance, and profit and loss journal were not properly and systematically recorded, resulting in a financial information flow design that was less effective, efficient, and accurate. The impacts of designing the accounting information system include improving efficiency, effectiveness, and accuracy in optimizing financial operations; facilitating real-time monitoring of business finances; supporting more effective decision-making; providing more timely financial information; and improving the value, performance, structure, quality, and accuracy of financial reports and financial data. The challenges encountered include limited resources and time constraints, as the manual process requires considerable time and effort and is prone to human error due to its dependence on the level of accuracy and attention of those involved.*

Keywords: *Accounting Information System; Financial Information Management; Financial Reporting; MSMEs; Sales Bookkeeping.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, dampak dan kendala perancangan sistem informasi akuntansi untuk pembukuan dan pelaporan penjualan pada UMKM Tahu Pedas Nusantara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 15 orang responden. Adapun teknik pengumpul data dalam penelitian ini yaitu melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa bentuk perancangan sistem informasi akuntansi untuk pembukuan dan pelaporan penjualan pada UMKM Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi dirancang dalam bentuk sederhana berupa pembukuan yang ditulis dengan fokus pada laporan laba rugi dan laporan arus kas, namun untuk jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan jurnal laba rugi belum tercatat dengan baik dan sistematis sehingga kurang menggambarkan desain arus informasi keuangan yang efektif, efesien dan akurat. Dampak perancangan sistem informasi akuntansi diantaranya menciptakan efisiensi, efektif dan akurasi dalam memaksimalkan operasional keuangan. Memudahkan pemantauan keuangan usaha secara *real-time* dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Menyajikan informasi keuangan lebih tepat waktu, meningkatkan nilai dan kinerja, terstruktur serta berkualitas serta akurasi laporan keuangan dan data keuangan. Kendala yang dihadapi diantaranya adanya keterbatasan sumber daya. Kendala waktu pengerjaan yang membutuhkan waktu cukup lama dan tenaga tersita karena dikerjakan secara manual serta rentan terhadap kesalahan manusia karena bergantung pada tingkat ketelitian.

Kata Kunci: Manajemen Informasi Keuangan; Pelaporan Keuangan; Pembukuan Penjualan; Sistem Informasi Akuntansi; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Sistem Informasi Akuntansi penjualan merupakan bagian dari sistem akuntansi industri yang wajib diatur dengan bagus ataupun tepat. Transaksi tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan, oleh karna itu dengan adanya sistem informasi akuntansi penjualan yang

Naskah Masuk: 18 Juli 2026; Revisi: 15 Agustus 2026; Diterima: 22 September 2026; Terbit: 01 Oktober 2026

dirancang dengan baik untuk memudahkan terlaksananya transaksi penjualan yang efektif. Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu usaha yaitu memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva (harta) dan jenis-jenis aktiva, memberikan informasi tentang jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban, dan jumlah modal. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan. Memberikan informasi tentang jumlah biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya dalam periode tertentu. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil lapoan keuangan yang disajikan. Salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas pencatatan, pembukuan dan pelaporan penjualan adalah dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem ini berfungsi untuk mencatat, memproses, menyimpan, dan menyajikan data keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis. Adanya sistem informasi akuntansi mampu memudahkan dalam pengelolaan transaksi penerimaan dan penyaluran donasi, mempercepat dalam pembuatan laporan keuangan serta memudahkan dalam pencarian data jika dibutuhkan karena sudah tersimpan dalam bentuk file dan berimbas ke pengawasan yang lebih transparan dan akuntabel. Penerapan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan informasi keuangan, sehingga mendukung UMKM dalam mengelolaarus kas, aset, dan kewajiban secara lebih terstruktur. Pertumbuhan kuliner sebagai salah satu bentuk perkembangan ekonomi kreatif mampu meningkakan jumlah berbagai usaha kuliner, khususnya Provinsi Jambi. Pertumbuhan ekonomi kreatif baik tingkat kabupaten maupun kota digambarkan sebagai sektor yang positif dan mampu menyerap tenaga kerja hal ini dibuktikan jumlah sebaran pelaku sub sektor ekonomi kreatif (Anzu Elvia dan Habibah, 2024), data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Usaha Ekonomi Kreatif Tingkat Kabupaten/Kota.

No	Pelaku Usaha Kabupaten/Kota	Jumlah Usaha Ekonomi Kreatif
1	Kota Jambi	605
2	Kabupaten Muaro Jambi	83
3	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	24
4	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	45
5	Kabupaten Kerinci	106
6	Kota Sungai Penuh	30
7	Kabupaten Batanghari	51
8	Kabupaten Sarolangun	12
9	Kabupaten Merangin	223
10	Kabupaten Tebo	100
11	Kabupaten Bungo	26

Sumber: Jambi data & Analytic Center 2026.

Berdasarkan data pada tabel dapat disimpulkan bahwa jumlah pelaku usaha ekonomi kreatif ditingkat kabupaten kota cukup signifikan terutama pada daerah Kota Jambi sebanyak 605unit usaha, Kabupaten Merangin 223unit usaha, Kabupaten Kerinci 106unit usaha dan disusul Kabupaten Tebo ada 100unit usaha, hal ini menunjukan bahwa pelaku usaha kreatif di kabupaten kota cukup diminati oleh masyarakat, karena berpotensi dapat meningkatkan ekonomi secara signifikan. Tetapi dibalik pertumbuhan ekonomi lkreatif yang cukup signifikan, pelaku usaha ekonomi kreatif masih dihadapkan pada permasalahan kemampuan mengelola keuangan. Merujuk pada teori Miller dan Godfrey (1981) bahwa pentingnya seorang pelaku usaha memiliki kemampuan mengelola keuangan, membuat laporan keuangan, begitu juga dengan pelaku usaha UMKM harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membuat laporan keuangan, dengan mengelola uang dan aset dengan bijak maka dapat meningkatkan kinerja usaha karena dapat mengendalikan keuangan, akan tetapi ditemukan ketimpangan dimana masih banyak pelaku UMKM yang tingkat literasi keuangan masih rendah, belum memiliki pengalaman yang memadai dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, bahkan jarang melakukan kegiatan menabung sebagai salah satu langkah mengelola keuangan yang tepat untuk investasi untuk jangka panjang.

Ketimpangan dilapangan ini tentu sangat bertolak dengan teori Miller dan Godfrey (1981) yang mana ia menjelaskan bahwa pentingnya seseorang untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola uang dan aset mereka dengan bijak, karena dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang tabungan, asuransi, dan investasi, serta pengetahuan dan kompetensi untuk menangani uang mereka sendiri sehingga dapat mengendalikan keuangan. Fenomena dalam penelitian bahwa masih banyak para pelaku usaha UMKM yang belum memiliki pengetahuan keuangan dan menerapkan sikap keuangan yang baik dalam menjalankan usahanya, pada kenyataannya masih banyak pelaku usaha UMKM yang belum memanfaatkan digitalisasi dalam melakukan pengelolaan keuangan baik dalam bentuk pembukuan ataupun laporan penjualan untuk memaksimalkan kinerja keuangan, hal ini tentunya menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan, karena mengingat pentingnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan bagi pengembangan usaha melalui penggunaan sistem informasi akuntansi yang tepat sehingga akan berdampak pada peningkatan manajemen keuangan yang baik. Salah satu pelaku usaha UMKM yang menjadi pusat penelitian yaitu usaha UMKM Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi, dimana usaha UMKM Tahu Pedas Nusantara terdapat ketimpangan yang bertolak belakang dengan prinsip penerapan sistem informasi akuntansi khususnya dalam pembukuan keuangan dan pelaporan penjualan usaha. Hal ini karena pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan manual, seperti hanya mencatat

laporan keuangan dibuku tulis dengan mengandalkjan ingatan ataupun memori pribadi, hal ini tentunya rawan kesalahan dan menyulitkan dalam penyusunan laporan keuangan. Pemilik usaha UMKM Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi, belum memiliki sistem pencatatan akuntansi yang terprogram dan masih menggunakan sistem pencatatan manual, pemillik usaha juga kurang rutin membuat pembukuan keuangan, kurang memiliki catatan yang lengkap terkait informasi penjualan, persediaan, utang, piutang, sehingga sistem informasi keuangan yang akurat serta terperinci atas aset yang dimiliki belum ada terealisasi. Selain itu, pelaku usaha Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi belum melakukan transformasi dari pencatatan manual kedigital secara maksimal, belum merancang Sistem Informasi Akuntansi yang menggambarkan proses bisnis utama. Padahal dengan melakukan pencatatan akuntansi yang efisien dan dapat diandalkan, pelaku usaha dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat mencerminkan kondisi keuangan selama periode tertentu, selain itu dengan penerapan sistem informasi akuntansi tidak hanya memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi, tetapi juga meningkatkan akurasi laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Urgensi penelitian ini semakin relevan seiring dengan tren digitalisasi dalam sistem akuntansi manajemen yang terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Digitalisasi pada sistem informasi akuntansi tidak hanya mempercepat proses pencatatan dan pelaporan, tetapi juga meningkatkan transparansi serta kualitas pengambilan keputusan bisnis, Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya rancangan sistem yang terstruktur, UMKM berisiko tertinggal dalam menghadapi tuntutan pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu dengan menerapkan SIA memungkinkan pelaku usaha untuk mencatat transaksi secara sistematis, akurat, dan efisien.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, hal ini karena penelitian studi kasus adalah menganalisis fenomena sosial atau unit, seperti kelompok, individu, organisasi, lembaga atau masyarakat secara terperinci agar mendapatkan informasi secara mendetail pada peristiwa yang akan di teliti. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan karakteristik masyarakat atau kelompok tertentu, penelitian yang menggambarkan penggunaan sumber daya masyarakat, penelitian yang memperkirakan proporsi orang yang memiliki pendapat, sikap, atau pendapat tertentu (Iskandar, 2014). Penelitian dilakukan di usaha tahu pedas Nusantara yang beralamat di Simpang IV Sipin Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dan di Area Mayang Mangurai (Simpang Puri Mayang) Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Data dalam penelitian

ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yaitu pemilik usaha dan karyawan usaha tahu pedas Nusantara. Sedangkan sumber data sekunder berupa pembukuan laporan keuangan dan pelaporan penjualan. Informan penelitian penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu individu atau kelompok yang dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan karakteristik, ciri-ciri atau kriteria khusus tertentu (Sugiono, 2017). Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha dan karyawan usaha tahu pedas Nusantara. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan onbservasi digunakan untuk memperoleh data terkait bentuk, dampak dan kendala perancangan sistem informasi akuntansi untuk pembukuan dan pelaporan penjualan pada UMKM Tahu Pedas Nusantara, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis seperti dokumen laporan keuangan dan penjualan. Instrumen wawancara disusun secara sistematis agar data yang diperoleh konsisten dan terstandarisasi. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, serta melakukan klarifikasi langsung kepada informan apabila terdapat ketidaksesuaian data. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian melalui tahapan wawancara terstruktur, melakukan observasi langsung dan pengumpulan dokumen. Seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai dengan analisis yang digunakan. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan kelengkapan, akurasi, dan konsistensi data yang digunakan dalam analisis. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis pengumpulan data naratif dan dokumen, selanjutnya membandingkan fakta dilapangan dengan regulasi serta penyajian gambaran utuh tata kelola anggaran baik dalam hal bentuk, dampak dan kendala perancangan sistem informasi akuntansi untuk pembukuan dan pelaporan penjualan pada UMKM Tahu Pedas Nusantara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Perancangan Sistem Informasi Akuntansi untuk Pembukuan dan Pelaporan Penjualan pada UMKM Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi

Sistem informasi akuntansi dirancang salah satunya berbasis *Microsoft Access.* Sistem ini mengubah alur kerja dari manual menjadi terkomputerisasi. Alur logika sistem yang dirancang dimulai dari input pesanan, pengambilan harga otomatis dari basis data, hingga kalkulasi total tagihan secara *real-time.* Bedasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi ditemukan bahwa sistem pencatatan

keuangan masih banyak dilakukan secara manual. Hal ini seperti diketahui bahwa pencatatan keuangan secara manual yang berjalan memiliki kelemahan signifikan dalam aspek efisiensi dan pengendalian internal. Hasil observasi di usaha Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi belum menggunakan basis data dalam melakukan pembukuan keuangan dan laporan penjualan. Wawancara peneliti dengan pemilik usaha Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi, memberikan keterangan sebagai berikut: "Usaha Tahu Pedas Nusantara ini memang belum terlalu lama saya bangun, sehingga dalam hak pembukuan keuangan termasuk laporanpen penjualan masih dibuat secara manual, masih tercatat dibuku tetapi pencatatan penjualan dan keuangan lainnya sudah cukup lengkap dan membantu saya mengatur keuangan, meskipun semuanya belum maksimal dan masih banyak kekurangan". (Wawancara, 2 Juni 2026). Pemilik usaha Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi, memang belum menerapkan dan mempunyai sistem informasi akuntansi, pemilik usaha juga belum membuat laporan keuangan bisnisnya. Data yang ada hanya bukti transaksi atau nota penjualan dan pembelian saja yang didasarkan atas transaksi yang telah terjadi dan dicatat dalam buku besar yang dianggap sebagai pembukuan laporan keuangan. Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu karyawan yang memberikan keterangan sebagai berikut: "Saya sebagai salah satu karyawan di usaha Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi, memang selalu diharuskan membuat catatan dibuku laporan keuangan yang telah disediakan, catatan tersebut berhubungan dengan pendapatan yang diperoleh, persediaan bahan baku dan catatan-catatan pengeluaranlainnya, semua itu harus kami catat secara rinci setelah itu akan diperiksa oleh pemilik usaha Tahu Pedas Nusantara". (Wawancara, 2 Juni 2026). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian diketahui bahwa pencatatan laporan keuangan di usaha Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi yang masih dilakukan dengan manual. Kondisi laporan keuangan usaha Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi, yang belum membuat laporan keuangan yang sistematis, laporan keuangan sederhana sesuai standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga di akui pemilik usaha sedikit sulit membaca kondisi keuangan usaha. Salah satu catatan keuangan yang di usaha Tahu Pedas Nusantara, sebagai berikut:

Tabel 2. Catatan Keuangan Harian.

Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
Modal	-	Rp.500.000	Rp.500.000
Penjualan Tahu	Rp. 200.000	-	Rp. 700.000
Beli Bahan Baku		Rp.150.000	Rp.550.000
Penjualan Tahu	Rp. 300.000	-	Rp.850.000
Bayar Listrik/air	-	Rp. 100.000	Rp.750.000
Total	Rp. 500.000	Rp. 250.000	Rp. 750.000

Berdasarkan contoh catatan keuangan harian yang dibukukan oleh karyawan di usaha Tahu Pedas Nusantara, dapat dianalisis bahwa karyawan telah melakukan pencatatan laporan

keuangan cukup baik, karena terdiri dari keterangan barang yang dijual dan dibeli, mencatat pemasukan dengan mencantumkan uang yang diterima, mencatat pengeluaran dengan mencatat uang yang digunakan atau dikeluarkan serta menghitung saldo dengan mencatat sisa uang setelah saldo pemasukan dikurangi dengan pengeluaran sehingga diperolehlah saldo pemasukan. Analisis peneliti berdasarkan hasil wawancara dan bentuk catatan laporan keuangan pada usaha Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam melakukan pencatatan keuangan baik dalam hal pembukuan dan laporan penjualan pemilik dan karyawan Tahu Pedas Nusantara, sudah cukup baik dalam menyajikan laporan keuangan, hal ini karena jika catatan keuangan tersebut dipindahkan dalam jurnal umum maka akan tergambar sebagai berikut:

Tabel 3. Jurnal Umum.

No	Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
1	10-7-2026	Kas	Rp.500.000	-
		Modal Usaha	-	Rp.500.000
		Pendapatan Penjualan	-	Rp. 200.000
		Beban Bahan Baku	Rp.150.000	-
		Kas	-	Rp.150.000
2.	11 -7-2026	Kas	Rp.1.50.000	-
		Pendapatan Penjualan	-	Rp.300.000
		Bayar Listik/Air	Rp.5.00.000	-
		Kas	-	Rp.5.00.000

Berdasarkan hasil laporan keuangan yang digambarkan dalam bentuk jurnal umum, diketahui bahwa jurnal umum yang disajikan merupakan catatanpertama yang merekam semua transaksi usaha secara berurutan. Jika dibandingkan antara catatan yang dilakukan karyawan Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi dengan jurnal umum yang disajikan terdapat persamaan dimana diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh tertanggal 2 dan 3 Juni 2026 adalah Rp. 500.000., Hal ini menunjukan bahwa pelaku usaha Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi sudah cukup baik dalam membuat dan mencatat laporan keuangan meskipun baru dilakukan dalam bentuk manual. Merujuk pada hasil wawancara dan juga beberapa catatan keuangan yang ada dalam pembukuan laporan keuangan, maka peneliti menyajikan bentuk catatan laporan keuangan yang disajikan oleh pelaku usaha Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi sebagai berikut:

Tabel 4. Catatan Harian Usaha Tahu Pedas Nusantara.

Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
Modal	-	-	Rp 500.000
Penjualan Tahu ke I	Rp.200.000	-	Rp 700.000
Beli Bahan Baku	-	Rp 150.000	Rp 550.000
Penjualan Tahu ke 2	Rp 300.000	-	Rp 850.000

Berdasarkan catatan penjaulan yang dilakukan oleh karyawan Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi, peneliti menyajikan transaksi yang dicatat ke dalam jurnal buku besar, maka

pencatatan ini dikelompokkan sesuai dengan nama akunnya ke dalam buku besar sebagai berikut:

Tabel 5. Buku besar Usaha Tahu Pedas Nusantara.

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
09	06	Saldo Awal	-	-	Rp 500.000
		Jual Produk Tahu	Rp 200.000	-	Rp 700.000
		Bahan Baku	-	Rp 150.000	Rp 550.000
		Jual Produk Tahu	Rp 300.000	-	Rp 850.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa kondisi laporan keuangan tertanggal 09 Juni 2026 yang dicatat oleh karyawan Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi, dan juga peneliti menggambarkan dalam buku besar, sehingga dapat dijelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh dengan 2 kali sif penjualan diperoleh Rp. 850.000. Penyajian laporan penjualan yang dicatat oleh karyawan Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi dan yang disajikan peneliti dalam buku besar memiliki jumlah pendapatan yang sama. Hal ini menunjukan bahwa pembukuan laporan keuangan untuk penjualan tahu pedas Nusantara meskipun belum terdapat pada buku besar tetapi dalam laporan keuangnnya sudah dicantumkan debit memiliki arti bertambah (untuk kas), kolom kredit artinya berkurang (untuk kas) namun bertambah (untuk pendapatan). Selain itu catatan keuangan yang dicatat oleh karyawan Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi sebagai berikut:

Tabel 6. Catatan Harian Usaha Tahu Pedas Nusantara.

No	Keterangan	Jumlah
1	Dana awal	Rp.5.000.000
2	Piutang Usaha	Rp.1.500.000
3	Sisa Persediaan bahan	Rp.3.000.000
4	Biaya Nabung Peralatan	Rp.4.000.000
5	Bayar Bahan	Rp.2.000.000
6	Modal Awal	Rp.10.000.000
7	Hasil Penjualan	Rp.4.000.000
8	Sewa Tempat	Rp.500.000
9	Gaji Karyawan	Rp.1.500.000
10	Listrik & Air	Rp.500.000
Utang Usaha + Modal Awal + Pendapatan Penjualan		Rp. 16.000.000

Berdasarkan catatan pada per bulan Mei 2026 diketahui terdapat catatan keuangan dari hasil penjualan, namun catatan tersebut terlihat masih belum efektif dalam menunjukan laporan keuangan karena neraca saldo masih disusun secara tercampur antara utang usaha, modal awal, pendapatan penjualan dengan beban usaha. Analisis peneliti bahwa pemilik usaha Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi, belum membuat jurnal neraca saldo dalam pencatatan laporan keuangan, sehingga masih sulit membedaka ada tidaknya keseimbangan antara sisi debet dan kredit, selain itu pemilik usaha juga akan kesulitan membaca dan menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai landasan dasar dalam menyusun laporan keuangan yang akurat. Laporan keuangan yang dicatat oleh karyawan Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi dapat disajikan dalam bentuk neraca saldo sebagai berikut:

Tabel 7. Neraca Saldo Per Mei 2026.

No. Akun	Keterangan	Debit	Kredit
101	Kas	Rp.5.000.000	-
102	Piutang Usaha	Rp.1.500.000	-
103	Persediaan barang	Rp.3.000.000	-
	Peralatan Usaha	Rp.4.000.000	
104	Utang Usaha	-	Rp.2.000.000
105	Modal Awal	-	Rp.10.000.000
106	Pendapatan Penjualan	-	Rp.4.000.000
107	Beban Sewa Tempat	Rp.500.000	-
108	Beban Gaji Karyawan	Rp.1.500.000	-
109	Beban Listrik & Air	Rp.500.000	-
Total		Rp.16.000.000	Rp.16.000.000

Berdasarkan neraca saldo yang disajikan, dapat dianalisis bahwa terdapat tidaknya keseimbangan atau jumlah yang sama antara sisi debet dan kredit, hal ini tentunya akan mempermudah dalam membaca laporan keuangan yang disajikan, selain itu dengan adanya laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk neraca salso maka dapat dijadikan landasan dasar dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan mudah dipahami. Berdasarkan tabel neraca saldo dapat diketahui bahwa kolom debit menjelaskan tempat mencatat aset (uang kas, barang, alat) dan beban (biaya sewa, lstrik dangaji). Kolom kredit menadi tempat mencatat kewajiban (utang) modal pemilik dan pendapatan (penjualan). Keseimbangan dimana jumlah total kolom debit dan kredit harus sama, pada kolom diatas keduanya seimbang di angka Rp.16.000.000. Pengamatan peneliti pada usaha Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi, juga menyajikan laporan keuangan berbentuk catatan laba-rugi, dalam catatan tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Catatan Keuangan Laba Rugi.

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Pendapatan	Rp.5.000.000
2	Modal Awal	Rp.2.000.000
3	Tambahan beli bahan	Rp. 1.000.000
4	Sisa barang tersedia	Rp. 3.000.000
5	Persediaan bahan	Rp. 500.000
6	Biaya Listrik/Air	Rp.150.000
7	Sewa Tempat	Rp. 500.000
8	Biaya Transportasi	Rp. 100.000
Laba = Modal Awal + Persediaan Bahan		Rp.2.500.000
Operasional: Listrik/air, Sewa, Transportasi		Rp. 750.000
Laba - Biaya Operasional		Rp. 1.750.000
Laba Bersih		Rp. 1.750.000

Berdasarkan catatan keuangan yang ada pada laporan keuangan usaha Tahu Pedas Nusantara di Kota Jambi, dapat dibandingkan dengan jurnal laba-rugi yang sederhana yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Jurnal Laba Rugi.

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan	
Total Pendapatan	Rp.5.000.000
Harga Pokok Penjualan (HPP)	
Modal Awal Barang	Rp.2.000.000
Tambahan Pembelian Barang	Rp. 1.000.000
Total BarangTersedia	Rp. 3.000.000
Persediaan Akhir barang	Rp. 500.000
Total HPP	Rp. 2.500.000
Laba Kotor	Rp. 2.500.000
Biaya Operasional	
Biaya Listrik/Air	Rp.150.000
Sewa Tempat	Rp. 500.000
Biaya Transportasi	Rp. 100.000
Total Biaya Operasional	Rp. 750.000
Laba Bersih	Rp.1.750.000

Analisis penetili bahwa pendapatan pada kolom menggambarkan uang total yang diterima pelaku usaha dari pembeli/hasil penjualan. Harga Pokok Penjualan (HPP) merupakan total modal pokok dari barang yang laku terjual. Laba kotor merupakan hasil dari pendapatan dikurangi Harga Pokok Penjualan (HPP). Ini adalah untuk sebelum dipotong biaya harian. Biaya operasional merpakan uang yang keluar untuk sewa, listrik dan sebagainya. Sedangkan laba bersih merupakan sisa keuntungan murni yang diperoleh pelaku usaha setelah dipotong semua biaya. Melalui pembuatan jurnal laba rugi ini pelaku usaha dapat mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan usaha secara spesifik. Jurnal laba rugi ini merangkum semua total pendapatan yang diterima dan bebanyang dikeluarkan sehingga pelaku usaha dapat mengetahui secara pasti usaha yang dikelola menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian.

Dampak Perancangan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pembukuan dan Pelaporan Penjualan pada UMKM tahu pedas Nusantara

Efisiensi, Efektif dan Akurat dalam Memaksimalkan Operasional Keuangan

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sangat penting bagi pengusaha, termasuk pelaku usaha tahu pedas Nusantara Kota Jambi, karena dapat membantu pengelolaan keuangan, penetapan harga, hingga penyusunan laporan sesuai standar akuntansi. Wawancara peneliti dengan pemilik usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi, ia memberikan keterangan sebagai berikut: “Sebagai pemilik usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi saya memang belum maksimal dalam membuat laporan keuangan dan menerapkan sistem infomasi akuntasi sehingga laporan keuangan usaha saya terkadang kurang akurat dan cepat pengerjaanya, tetapi saya selalu berupaya untuk mengandalkan teknologi informasi dengan memanfaatkan komputer guna menghasilkan laporan akurat dan cepat. Dengan menggunakan itu juga meningkatkan efisiensi operasional dengan menggantikan proses manual melalui otomatisasi”.

(Wawancara, 12 Juni 2026). Penerapan sistem informasi akuntansi terbukti memudahkan akses kredit, meningkatkan pengelolaan aset, kewajiban, dan perencanaan keuangan. Informasi keuangan *real-time* memungkinkan pelaku usaha mengambil keputusan strategis, seperti penetapan harga dan pengelolaan inventaris. Selain itu, keamanan data menjadi fokus penting dalam melindungi informasi bisnis dan keuangan usaha dari risiko. Wawancara peneliti sebagai berikut: "Saya memang pernah ditawari pinjaman dana dari salah satu lembaga keuangan bukan perbankan, yaitu untuk pengajuan kredit modal usaha, salah satunya sayaratnya memang harus ada pembukuan catatan laporan keuangan usaha, padasaat itu saya memang belum melakukan pencatatan keuangan secara rinci dan teratur sehingga masih sulit untuk mengetahui perkembangan usaha yang saya bangun." (Wawancara, 12 Juni 2026). Keterangan pemilik usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi, ia mengatakan bahwa: "Saya akui bahawa dengan menerapkan sistem informasi untuk pembukuan keuangan dan juga laporan penjualan maka laporan keuangan akan lebih efektif, karena dengan menerapkan itu secara tidak langsung akan membuat formulir penjualan, mencatat semua transaksi secara otomatis, sehingga alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi laporan yang mendukung dalam pengambilan keputusan usaha". (Wawancara, 18 Juni 2026). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntasi merupakan bagian dari subsistem proses bisnis yang saling terhubung untuk memastikan operasional berjalan efektif. Pemahaman akuntansi menjadi faktor penting dalam perkembangan usaha, termasuk untuk pemilik usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi, karena membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar kebijakan bisnis di masa depan, mengevaluasi pendapatan dan kinerja usaha.

Memudahkan Pemantauan Keuangan Usaha Secara Real-Time dan Mendukung Pengambilan Keputusan yang Lebih Efektif

Penerapan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memudahkan pemantauan keuangan, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Mengenai hal ini peneliti mewawancarai pemilik usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi, ia memberikan penjelasan berikut: "Meskipun dalam laporan keuangan usaha saya belum seluruhnya menggunakan sistem informasi akuntansi yang tepat dan sitematis, tetapi saya menyadari bahwa dengan menerapkan sistem informasi akuntansi saya bisa memantau keuangan dengan mudah, saya bisa mengurangi kesalahan pencatatan, karena memang jika hanya dicatat dibuku saja secara manual tanpa di salin dalam bentuk buku digital sangat rawan dengan kesalahan, oleh karena itu saya sedang berupaya untuk menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis digital". (Wawancara, 18 Juni 2026). Selain itu, dalam observasi peneliti

pada usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi dimana pemilik usaha yang belum seluruhnya menerapkan sistem informasi akuntansi, tetapi laporan keuangan yang dicatat dalam buku keuangan sudah cukup membantu mengatur alur transaksi. Wawancara peneliti dengan salah satu karyawan berikut keterangannya: "Saya selalu diberi tugas untuk mencatat semua pemasukan dan pengeluaran, seperti mencatatn persediaan bahan baku, pembelian bahan baku, penjualan tahu dan juga pengelolaan stok bahanbaku. Hal ini dilakukan agar ketika pemilik usaha melakukan pengecekan semua sudah tersusun dengan benar dan tepat, meskipun kadang masih terdapat kesalahan dalam laporan keuangan yang saya buat." (Wawancara, 18 Juni 2026). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian dapat disimpulkan bahwa meskipun pelaku usaha tahu pedas Nusantara belum menerapkan sistem informasi akuntansi secara maksimal tetapi untuk alur transaksi keuangan sudah cukup baik walaupun belum efektif, tetapi cukup untuk pemilik usaha mengontrol keuangan usaha. Wawancara peneliti mengenai pemantauan keuangan secara *real-time* berikut penjelasannya: "Saya mengerti bahwa untuk memantau laporan keuangan secara real-time maka saya harus memanfaatkan berbagai software akuntansi yang sudah banyak tersedia diberbagai alat digital, tetapi karena saya belum sepenuhnya menerapkan sistem informasi akuntansi maka memantau laporan keuangan secara real-time belum bisa saya lakukan dengan baik*."* (Wawancara, 18 Juni 2026). Pelaporan keuangan secara *real-time,* biasanya didukung oleh penggunaan *software* akuntansi modern atau digital. Sehingga setiap kali ada penjualan atau pembayaran masuk maka sistem secara otomatis memperbaharui seluruh komponen neraca dan laporan laba rugi pada waktu yang sama.

Informasi Keuangan Lebih Tepat Waktu, Meningkatkan Nilai dan Kinerja, Terstruktur serta Berkualitas

Penerapkan sistem informasi akuntansi pada pembukuan keuangan dapat membantu pencatatan keuangan dengan tepat waktu, sehingga dapat meningkatkan nilai dan kinerja keuangan, dan ditambah dengan laporan keuangan yang dibuat lebih terstruktur serta berkualitas. Wawancara peneliti sebagai berikut:"Laporan keuangan yang dibuat oleh karyawan saya memang belum efektif dalam hal waktu pengerjaan, karena terkadang harus dicatat manual dengan tulis tangan sehingga membutuhkan waktu cukup lama, hal ini saya akui cukup memperlambat kinerja karyawan dalam menyusun laporan keuangan terutama ketika mencatat seluruh pengeluaran, pendapatan dan transaksi lainnya, oleh karena itu saya harus merupaya menerapkan sistem informasi akuntansi dalam mengelola keuangan" (Wawancara, 23 Juni 2026). Wawancara peneliti dengan pemilik usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi memberikan keterangan sebagai berikut: "Banyak sekali manfaat dari penggunaan sistem

informasi akuntansi dalam pembukuan laporan keuangan, salah satunya jika saya sudah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan maksimal maka saya bisa membuka informasi yang saya butuhkan dengan cepat, laporan keuangan yang disajikan juga bisa up to date ataupun diperbaharui secara otomatis jika terjadi transaksi apapun, sehingga hal ini lebih mempermudah dalam membaca dan mengetahui informasi keuangan". (Wawancara, 23 Juni 2026). Observasi peneliti bahwa laporan keuangan yang disajikan dengan informasi akuntansi memudahkan pengambilan keputusan dengan menyediakan data tepat waktu, dapat meningkatkan efisiensi operasional usaha dengan mengotomatiskan proses bisnis, termasuk dalam hal pencatatan transaksi keuangan dan manajemen stok. Hal ini tidak hanya mengurangi beban kerja manual, tetapi juga meningkatkan akurasi data keuangan.

Akurasi Laporan Keuangan dan Data Keuangan

Penerapan sistem informasi akuntansi berdampak positif pada kinerja usaha, dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik, pelaku usaha dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Wawancara peneliti sebagai berikut: "Pembuatan laporan keuangan pada usaha berdampak pada meningkatnya efesiensi pencatatan, adanya akurasi pelaporan keuangan, sehingga penerapan sistem informasi akuntansi dalam pembukuan dan laporan penjualan menjadi sangat penting karena memudahkan analisis keuangan untuk pengambilankeputusan usaha". (Wawancara, 23 Juni 2026). Peneliti mewawancarai pemilik usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi, ia mengatakan: "Sebagai pemilik usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi saya memang merasa belum efektif dan maksimal dalam menyajikan laporankeuangan yang sistematis dan relevan, tetapi menurut saya laporan keuangan yang saya bukukan sudah cukup memberikan informasi keuangan sehingga saya bisa melakukan evaluasi dan mengambil keputusan berdasarkan kondisi laporan keuangan." (Wawancara, 23 Juni 2026). Peneliti kembali melakukan wawancara dengan informan yang sama, berikut keterangannya: "Laporan keuangan yang ada khususnya pada usaha tahu pedas Nusantara menurut saya sudah cukup, meskipun hanya dilakukan dengan mencatat secara manual tulis tangan, tetapi laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya, namun tetap saya harus beralih pada penggunaan sistem informasi akuntansi". (Wawancara, 23 Juni 2026). Berdasarkan hasilwawancara dan observasi, analisis peneliti bahwa sistem informasi akuntansi juga memungkinkan pelaku usaha untuk memiliki visibilitas yang lebih baik terhadap kinerja keuangan mereka. Dengan pemantauan keuangan yang lebih akurat, pemilik usaha dapat membuat keputusan bisnis yang lebih informasional, termasuk dalam perencanaan anggaran dan strategi pengembangan usaha.

Kendala dalam Perancangan Sistem Informasi Akuntansi untuk Pembukuan dan Pelaporan Penjualan pada UMKM tahu pedas Nusantara

Keterbatasan Sumber Daya

Pelaku usaha termasuk pemilik usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi, menghadapi sejumlah tantangan yang berpotensi mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan bisnis mereka. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya keuangan, yang membuat sulit bagi pelaku usaha untuk mengembangkan atau memperbarui infrastruktur bisnis mereka. Wawancara peneliti dengan pemilik usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi, terkait kendala sumber daya yang terbatas dalam menerapkan sistem informasi akuntansi, berikut keterangnya: "Salah satu kendala saya dalam menerapkan sistem informasi akuntansi dalam laporan keuangan dan laporan penjualan di usaha tahu pedas Nusantara yaitu keterbatasan pemahaman dan pengetahuan saya dalam memahami dan menggunakan tekhnologi informasi secara optimal sehingga bisa mengembangkan usaha yang saya kelola". (Wawancara, 26 Juni 2026). Observasi peneliti melihat bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman karena terbatasnya sumber daya manusia yang berkompeten juga terjadi dengan pemilik usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi, ia mengakui bahwa masih kurang memahami penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga kurang memiliki keahlian manajerial yang diperlukan untuk mengelola operasional, pemasaran, dan keuangan secara efektif. Berikut keterangan informan penelitian: "Saya menyadari bahwa untuk mengelola keuangan sebuah usaha tidak bisa hanya mengandalkan catatan keuangan yang hanya sekedar dirulis dibuku secara sederhana, melainkan harus menggunakan alat tekhnologi keuangan yang sekarang lebih khusus, namun karena keterbatasan kemampuan saya masih harus banyak belajar dan mengupayakan pengelolaan keuangan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis digital agar lebih akurat, efektif dan efesien." (Wawancara, 26 Juni 2026). Keterbatasan kemampuan, pengetahuan dalam menerapkan sistem informasi akuntasi untuk mengelola keuangan usaha menjadi penting dan kendala akses yang terbatas terhadap informasi keuangan yang akurat juga menjadi hambatan, mempersulit pengambilan keputusan efektif dan mendapatkan dukungan pembiayaan. Wawancara peneliti mengenai permasalahan ini, sebagai berikut: "Kendala kami dalam mengelola keuangan usaha baik dalam hal pembukuan keuangan dan lapoiran penjualan memang sering dihadapkan pada masalah akses informasi keuangan menjadi terbatas pula, selain itu karyawan yang mencatat laporan keuangan secara manual terkadang masih sering dihadapkan pada kesalahan sehingga laporan keuangan yang dibuat kurang akurat." (Wawancara, 26 Juni 2026). Observasi peneliti selain pada kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan sistem infoirmasi akuntasi, temuan peneliti melihat bahwa pemilik

usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi dan juga karyawan yang bekerja disana masih kesulitan menggunakan beberapa alat digital yang bisa digunakan sebagai media membuat laporan keuangan. Wawancara peneliti dengan pemilik usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi, ia menjelaskan: "Kondisi sumber daya karyawan yang bekerja di usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi ini memang tidak semua memiliki pengetahuan dan kemampuan mengoperasikan alat digital seperti komputer untuk membuat laporan keuangan, oleh karena itu saya masih menggunakan pencatatatn manual dengan tulius tangan pada setiap laporan keuangan karena keterbatasan kemampuan menggunakan alat digital". (Wawancara, 26 Juni 2026). Pelaku usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi, juga seringkali dihadapkan pada kendala regulasi dan birokrasi, serta mungkin kurangnya keahlian manajerial yang diperlukan untuk mengelola operasional, pemasaran, dan keuangan secara efektif.

Waktu dan Tenaga Tersita Serta Rentan terhadap Kesalahan Manusia

Observasi peneliti pada usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi dimana dalam pelaporan keuangan usaha belum seluruhnya menerapkan sistem informasi akuntansi sehingga hal ini berdampak pada laporan keuangan yang belum efesiensi, belum optimalisasi proses bisnisnya. Seperti keterangan pemilik usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi, berikut keteranganya: *"*Saya menyadari bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan keuangan bisa berdampak pada efesiensi, optimalisasi, akurasi dan terhindar dari kesalahan, karena memang membuat laporan keuangan dengan manual (laporan ditulis tangan dalam buku) sangat memakan waktu karena cukup lama dikerjakan sehingga menguras tenaga". (Wawancara, 26 Juni 2026). Penggunaan sistem informasi akuntansi dilihat dapat memberikan solusi atas tantangan efisiensi ini. Pemilik dan karyawan usaha tahu pedas Nusantara menyadari bahwa teknologi dapat mempercepat proses pemesanan, pengelolaan stok, dan pencatatan keuangan yang lebih akurat, sehingga mengurangi waktu tunggu pelanggan dan potensi kesalahan. KWawancara dengan informan berikut keteranganya: "Saya memang selalu ditugaskan oleh pemilik usaha tahu pedas Nusantara untuk mencatat semua pengeluaran, pemasukan, penjualan, pembelian bahan baku dan semua transaksi yang dilakukan ketika berjualan, memang mencatat laporan keuangan tersebut agak menyita waktu, karena terkadang ketika sedang ramai konsumen masih harus mencatat dibuku dengan menulis secara teliti sehingga sangat menyita waktu, karena jika tidak dicatat langsung akan lupa dan tidak bisa otomatis tersimpan." (Wawancara, 26 Juni 2026). Observasi peneliti melihat bahwa pemilik usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi, belum meningkatkan efisiensi operasional usaha karena belum menerapkan sistem informasi akuntansi yang dapat mengotomatiskan proses bisnis, termasuk dalam hal pencatatan transaksi keuangan dan manajemen stok. Hal ini

tidak hanya mengurangi beban kerja manual, tetapi juga meningkatkan akurasi data keuangan. Wawancara peneliti dengan pemilik usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi, berikut keteranganya: "Keterbatasan usaha saya salah satunya dalam pengelolaan keuangan memang belum seluruhnnya memanfaatkan sistem informasi akuntansi sehingga seluruh laporan keuangan belum bisa mengotomatiskan proses bisnis dengan maksimal, termasuk dalam hal pencatatan transaksi keuangan baik dalam hal pemasukan dan pengeluaran Hal ini memang menjadi beban kerja manual terutama ketika membuat laporan keuangan, sehingga saya masih kesulitan meningkatkan akurasi data keuangan yang benar. (Wawancara, 26 Juni 2026). Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang masih menggunakan metode manual memerlukan waktu dan tenaga ekstra dari pemilik dan karyawan. Setiap transaksi harus dicatat secara manual, baik pemasukan maupun pengeluaran, yang menyebabkan proses menjadi lambat dan memakan banyak waktu, terutama ketika usaha tahu pedas Nusantara sedang ramai pengunjung. Wawancara peneliti dengan pemilik usaha berikut keteranganya: "Selain sangat menyita waktu dan tenaga, membuat laporan keuangan dengan manual dan tulis tangan, juga menyebabkan kesalahan yang sering terjadi, terkadang karyawan yang mencatat pengeluaran dan juga laporan penjualan menjadi kurang singkron antara uang yang ada dengan catatan yang ditulis, sehingga hal tersebut mengakibatkan kesalahan yang fatal dalam membuat lapoiran keuangan." (Wawancara, 26 Juni 2026). Berdasarkan wawancara dengan pemilik dan karyawan di usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi, disimpulkan bahwa pencatatan manual sangat rentan terhadap kesalahan. Dari wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan diketahui bahwa karyawan sering mengalami selisih dalam perhitungan dan kesalahan dalam pencatatan, terutama pada saat-saat sibuk dengan pengunjung yang ramai. Kesalahan ini dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan dan mengganggu operasional usaha tahu pedas Nusantara di Kota Jambi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi untuk pembukuan dan pelaporan penjualan pada usaha merupakan hal penting karena membuat laporan keuangan atau pembukuan akuntansi yang terstruktur secara rutin, terstruktur, rapi dan sesuai dengan standar akuntansi adalah kunci dalam mengendalikan perfome bisnis. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bentuk perancangan sistem informasi akuntansi dirancang dalam bentuk sederhana berupa pembukuan yang ditulis dengan fokus pada laporan laba rugi dan laporan arus kas, namun untuk jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan jurnal

laba rugi belum tercatat dengan baik dan sistematis sehingga kurang menggambarkan desain arus informasi keuangan yang efektif, efesien dan akurat. Dampak perancangan sistem informasi akuntansi diantaranya menciptakan efisiensi, efektif dan akurasi data. Memudahkan pemantauan keuangan usaha secara *real-time.* Menyajikan informasi keuangan lebih tepat waktu. Kendala dalam perancangan sistem informasi akuntansi untuk pembukuan dan pelaporan penjualan pada UMKM tahu pedas Nusantara Kota Jambi diantaranya adanya keterbatasan sumber daya. Kendala waktu pengerjaan yang membutuhkan waktu cukup lama dan tenaga tersita karena dikerjakan secara manual serta rentan terhadap kesalahan manusia karena bergantung pada tingkat ketelitian. Temuan ini memiliki implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat konsep perancangan sistem informasi akuntansi untuk pembukuan dan pelaporan penjualan merupakan suatu sistem yang dapat mengakumulasi, menyimpan, memproses informasi laporan keuangan, sehingga dapat dipantau dan keputusan terkait keberlanjutan dapat diambil secara keseluruhan. Secara praktis, perancangan sistem informasi akuntansi untuk pembukuan dan pelaporan penjualan usaha memberikan dasar yang lebih rasional karena memungkinkan pengelolaan keuangan dilakukan secara lebih sistematis, transparan, dan akuntabel. Hal ini penting untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial khususnya dalam laporan keuangan usaha.

Kontribusi ilmiah penelitian ini yaitu memberikan informasi bahwa perancangan sistem informasi akuntansi untuk pembukuan dan pelaporan penjualan usaha dapat memaksimalkan keakuratan data keuangan, keandalan sistem, kecepatan proses, dan kemudahan akses informasi keuangan karena memberikan dampak positif terhadap aspek-aspek pelaporan keuangan yang meliputi relevansi, keandalan, ketepatan waktu, dan kemudahan dipahami. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang membuka peluang untuk penelitian lanjutan. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji hubungan antara perancangan sistem informasi akuntansi untuk pembukuan dan pelaporan penjualan untuk meningkatkan pendapatan usaha secara lebih mendalam menggunakan analisis deskriptif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada berbagai jenis objek, bukan hanya berpusat pada pelaku usaha, tetapi lebih mengintegrasikan objek lain seperti kelemahan dan kelebihan perancangan sistem informasi akuntansi dan keberlangsungan usaha agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Pelaku usaha yang mengelola keuangan dapat dilakukan pembuatan sistem informasi akuntansi guna menyusun laporan keuangan. Selama usaha hanya mempunyai catatan penjualan harian dan nota pembelian serta belum melakukan pembukuan maka akan berdampak pada kesalahan-kesalahan seperti transaksi tercatat ganda, transaksi terlewat untuk dicatat, kelelahan fisik dan mental menghitung dan

merekap nmanual dan sebagainya. Pentingnya bagi para pelaku usaha untuk membuat sistem informasi penjualan dalam penyusunan laporan keuangan yang digunakan sebagai pengelola perusahaan dan pertanggungjawaban keuangan kepada pihak luar usaha dan untuk peminjaman modal kepada pihak bank.

DAFTAR REFERENSI

Abdurahman. (2021). *Sistem informasi akuntansi: Esensi dan aplikasi*. Andi.

Alma, B. (2020). *Pengantar bisnis*. Alfabeta.

Ardana, C. (2016). *Sistem informasi akuntansi*. Mitra Wacana Media.

Edy, A. S., & Untung, E. (2021). *Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan: Pengetahuan dasar bagi mahasiswa dan praktisi perbankan*. RajaGrafindo Persada.

Hutapean. (2014). *Konsep sistem informasi akuntansi*. Deepublish.

Irham, F. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.

Kartikahadi, H., dkk. (2016). *Akutansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS buku 1*. Salemba Empat.

Kasmir. (2014). *Jenis laporan keuangan* (Edisi 1). Rajawali.

Kotler, P. (2026). *Manajemen pemasaran sudut pandang Asia*. Indeks.

Ladjamudin. (2018). *Analisis dan desain sistem informasi akuntansi*. Graha Ilmu.

Mamduh, H., & Halim. (2017). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 3). Penerbit UPP STIM YKPN.

Muhliati, M. (2022). Sistem informasi penjualan suku cadang dan jasa reparasi mobil pada CV. Auto Ono. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi, 3*(2), 42–50. https://doi.org/10.31294/justian.v3i2.1458

Mulyadi. (2023). *Sistem informasi akuntansi pada pengelolaan keuangan*. Salemba Empat.

Mustafa Alim, F., & Palasara, N. (2022). Sistem informasi pemesanan jasa fotografi pada PT. Nuansa Putra Alikarya Omaji Project. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi, 3*(2). https://doi.org/10.31294/justian.v3i2.1418

Oktafianto. (2019). *Analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi*. Andi.

Putong, I. (2020). *Pengantar ilmu mikro & makro* (Cetakan pertama). Ghalia Indonesia.

Rangkuti, F. (2019). *Strategi promosi yang kreatif*. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiono, A., & Untung, E. (2021). *Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan: Pengetahuan dasar bagi mahasiswa dan praktisi perbankan*. RajaGrafindo Persada.

Sujarweni, W. (2019). *Manajemen keuangan: Teori, aplikasi dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.

Supriyati. (2016). *Akuntansi keuangan dasar*. LABKAT PRESS KA FTIK UNIKOM.

Swastha, B. D. (2018). *Azas-azas marketing*. Liberty.

Wahyudiono, B. (2014). *Mudah membaca laporan keuangan*. Raih Asa Sukses.

Yosi, D. (2019). Akuntabilitas pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 4*(1.2), 1356–79. https://doi.org/10.30821/ajei.v4i1.4084

Yuli Susanto. (2018). *Cara mudah merancang sistem informasi akuntansi otomatis*. UPP STIM YKPN.